



Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT Sambas Wijaya

Catur Bayu Prasetya^{1*}, Meida Laely Ramdani¹

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Corresponding Author: prasetyacaturbayu@gmail.com

Abstrak

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting bagi keselamatan karyawan sehingga upaya penerapan K3 terhadap karyawan dibutuhkan. Pengetahuan tentang K3 diperlukan dalam setiap perusahaan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja akibat kelalaian karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan PT Sambas Wijaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 65 responden karyawan PT Sambas Wijaya Purbalingga dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebagian besar responden berusia 33-37 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar tamatan SMA mencapai 70,8% dan sebagian besar masa kerja responden lebih dari 5 tahun mencapai 75% yang terdiri dari empat bidang pekerjaan yaitu *Crusher, Asphalt Mixing Plant, Maintenance, dan Logistic*. Tingkat pengetahuan tentang K3 pada responden sebagian besar sudah tinggi yaitu mencapai 44 orang (67,7%). Penerapan K3 yang dilakukan responden sebagian besar sudah baik sebesar 39 orang (60%). Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan K3 dengan upaya penerapan K3 pada karyawan PT Sambas Wijaya dengan nilai r hitung 12,766 > r tabel 5,9915 dan nilai p value 0,002 < α 0,05.

Kata Kunci: Pengetahuan, Upaya Implementasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

The Correlation between Knowledge and Implementation efforts of Occupational Health and Safety (OHS) in Employees of Sambas Wijaya Inc.

Abstract

The implementation of occupational health and safety (OHS) is highly important for employees' safety, so that the implementation efforts are required. Knowledge about OHS is needed in a company to minimize work accidents due to employee's negligence. This research was to find out the correlation between knowledge and implementation efforts of occupational health and safety (OHS) in the employees of Sambas Wijaya Inc. This study was quantitative and used the cross-sectional approach technique. The samples were 65 employees of Sambas Wijaya Inc. Purbalingga, who were selected by purposive sampling technique. The majority respondents were 33 to 37 years old. The background knowledge of 70.8% of respondents was senior high school graduate. 75% of respondents had been working for more than five years in one of four occupations: crusher, asphalt mixing plant, maintenance, and logistics. The majority of respondents had a high level of OHS knowledge, namely 44 people (67.7%). The implementation of OHS done by most of the respondents was at a good level, namely 39 people (60%). The bivariate analysis used chi-square, showing that there was a significant correlation between knowledge level and implementation efforts of OHS in employees of Sambas Wijaya Inc. with the r -value 12.766 > r table 5.9915 and p -value 0.002 < α 0.0).

Keywords: Knowledge, Implementation Efforts, Occupational Health and Safety

Pendahuluan

Kegiatan bisnis perusahaan membutuhkan sumber daya manusia, yaitu karyawan. Karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja, dengan memastikan keselamatan dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja karyawan. Karyawan yang bekerja memiliki hak atas keselamatan dan kesehatan kerja yang pelaksanaannya dilandasi oleh peraturan perundang-undang. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) digunakan sebagai aspek perlindungan tenaga kerja dan perlindungan asset perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan jaminan kondisi yang aman dan sehat kepada setiap karyawan dan untuk melindungi Sumber Daya Manusia (SDM). Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja khususnya di Indonesia (Elphiana, Yuliansyah & Zen 2017).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2010) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi. Organisasi Buruh Internasional atau *International Labour Organization* (ILO) merupakan suatu organisasi yang menaungi permasalahan K3 di tingkat dunia. Menurut ILO pelaksanaan K3 ditujukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit yang ditimbulkan oleh suatu pekerjaan.

Angka kecelakaan kerja berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2010, diseluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan dalam pekerja per tahun. Setiap hari, 6.300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Sekitar 2,3 juta kematian per tahun terjadiya diseluruh dunia. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) 2013, satu pekerja didunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja.

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan (2016) hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus di Indonesia. Provinsi dengan jumlah kasus penyakit akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Utara, dan Jawa Timur; tahun 2012

adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Jawa Barat; tahun 2013 adalah Provinsi Banten, Gorontalo, dan Jambi; tahun 2014 adalah Provinsi Bali, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan (BPS,2015).

Penerapan K3 di Indonesia diatur oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. K3 pada umumnya bertujuan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja ataupun buruh dalam mewujudkan produktivitas kerja yang optimal (Nagandla K, et al 2015).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya (Notoatmodjo: 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Endang P (2015) lebih dari 50% responden yang berpengetahuan baik menerapkan budaya K3 dengan baik jadi pengetahuan responden sangat mempengaruhi penerapan budaya K3. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin baik pula penerapan budaya K3. Berdasarkan hasil penelitian oleh Susanto, Sony et,al (2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan pengaruh K3 dengan pendidikan, artinya adalah semakin tinggi ilmu pendidikan, maka akan semakin aware kesadaran dalam menerapkan manajemen risiko di tempat lokasi kerja. Dan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

PT. Sambas Wijaya merupakan perusahaan yang berada di Kabupaten Purbalingga yang bergerak pada bidang konstruksi. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti secara wawancara dengan HRD PT Sambas Wijaya, pekerjaan yang dilakukan perusahaan tersebut meliputi pemasaran (*Marketing*), proses penggilingan batu (*Crusher*), proses produksi aspal (*Asphalt Mixing Plant*), perbaikan mesin (*Maintenance*) dan pengadaan barang (*Logistik*). Perusahaan tersebut menerapkan standarisasi K3 sesuai dengan standard dari ISO (*International Organization for Standardization*) atau Organisasi Standard Internasional oleh sebab itu perusahaan tersebut mewajibkan karyawannya untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja untuk mengantisipasi hal yang tidak

diinginkan, namun hasil observasi yang peneliti liat masih ada beberapa karyawan yang tidak memakai APD seperti penggunaan sepatu boot dan helm.

Perusahaan PT Sambas Wijaya memiliki resiko kecelakaan kerja seperti tertimpa perkakas saat membenarkan alat, tertindas alat berat saat pengiriman logistic, terkena cairan aspal saat proses pengaspalan jalan, dan terkena lemparan batu pada saat proses penggilingan batu. Karyawan perusahaan tersebut berjumlah 70 orang yang meliputi pemasaran (*Marketing*) berjumlah 5 orang, proses penggilingan batu (*Crusher*) berjumlah 20 orang, proses produksi aspal (*Asphalt Mixing Plant*) berjumlah 20 orang, perbaikan mesin (*Maintenance*) berjumlah 15 orang dan pengadaan barang (*Logistik*) berjumlah 10 orang yang bekerja dari hari Senin sampai Sabtu, mereka terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mereka memiliki tingkat pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berbeda sehingga kemungkinan akan mempengaruhi mereka dalam melakukan upaya penerapan K3 dalam bekerja. Dalam melakukan upaya penerapan K3 karyawan saat bekerja memiliki disiplin yang berbeda beda. Terkadang ada karyawan yang lalai untuk menerapkan pengetahuan tentang K3 sehingga kemungkinan dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT. Sambas Wijaya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 April 2021. Penelitian ini dilakukan di PT Sambas Wijaya Purbalingga. Dalam penelitian ini populasinya adalah 70 Karyawan PT Sambas Wijaya yang terdiri dari bidang pemasaran (*Marketing*), penggilingan batu (*Crusher*), proses produksi aspal (*Asphalt Mixing Plant*), perbaikan mesin (*Maintenance*) dan pengadaan barang (*Logistik*). Dalam penelitian ini sampelnya adalah berjumlah 65 karyawan PT Sambas Wijaya yang terdiri dari bidang penggilingan batu (*Crusher*), proses produksi aspal (*Asphalt Mixing Plant*), perbaikan mesin (*Maintenance*) dan pengadaan barang (*Logistik*). Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sample dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif (Sugiyono, 2018).

- a) Kriteria inklusi
 - (1) Bekerja menggunakan alat dan bahan yang memicu resiko kecelakaan kerja (ex. alat berat dan cairan berbahaya)
 - (2) Memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi (ex: Tertimpa perkakas, terkena lemparan batu ketika penggilingan batu, terkena cairan aspal, dan tertindas atau terkena alat berat saat proses logistik)
- b) Kriteria eksklusi
 - (1) Sedikit memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi (*Marketing*)
 - (2) Tidak bekerja menggunakan alat dan bahan yang beresiko tinggi menyebabkan kecelakaan kerja (ex. alat tulis, komputer).

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n (65)	%
Umur		
23-27 Tahun	6	9,2
28-32 Tahun	18	27,7
33-37 Tahun	25	38,5
38-42 Tahun	11	16,9
43-47 Tahun	4	6,2
48-52 Tahun	1	1,5
Pendidikan Terakhir		
SMP	9	13,8
SMA	46	70,8
Perguruan Tinggi	10	15,4
Masa Kerja		
1-3 Tahun	5	7,7
4-5 Tahun	11	16,9
6-9 Tahun	42	64,6
>10 Tahun	7	10,8

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang merupakan karyawan PT. Sambas Wijaya rata-rata berusia 33–37 tahun sebanyak 25 orang atau 38,5% yang berusia 23–27 tahun berjumlah 6 orang (9,28%) sedangkan yang usia tertua 48-52 tahun hanya 1 orang.

Karyawan PT.Sambas Wijaya sebagian besar lulusan SMA sebanyak 46 orang atau 70,8%.

Adapun lainnya SMP hanya 9 orang (13,8%) dan Perguruan Tinggi ada 10 orang (15,4%).

Sebagian besar responden telah bekerja cukup lama yaitu dari 6 sampai 9 tahun sebanyak 42 orang (64,6%), masa kerja 4-5 tahun ada 11 orang, sedangkan responden yang masa kerja di bawah 3 tahun hanya 5 orang saja. Adapun yang masa kerja di atas 10 tahun sebanyak 7 orang.

2. Data Khusus

Pada bagian ini akan di sajikan hasil penelitian mengenai distribusi tingkat pengetahuan karyawan dan hubungannya dengan upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT. Sambas Wijaya Purbalingga menggunakan uji *chi-square*.

- a. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang K3

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan.

No	Pengetahuan	n	%
1	Rendah	4	6,2
2	Sedang	17	26,2
3	Tinggi	44	67,7
Jumlah		65	100

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah ada 4 orang (6,2%), yang mempunyai pengetahuan sedang ada 17 orang (26,2%) dan yang berpengetahuan tinggi dalam K3 berjumlah 44 orang (67,7%).

- b. Distribusi responden berdasarkan upaya penerapan K3

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Upaya Penerapan K3

No	Upaya Penerapan	n	%
1	Kurang Baik	26	40
2	Baik	39	60
Jumlah		65	100

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa responden yang memiliki upaya penerapan K3 kategori kurang baik ada 26 orang (40%), dan responden yang memiliki upaya penerapan K3 kategori baik ada 39 orang (60%).

- c. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Tabel 4. Hubungan Silang Pengetahuan

dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Tingkat Pengetahuan K3	Upaya Penerapan K3		n	p-value
	Kurang Baik	Baik		
Rendah	1	3	4	0,002
Sedang	13	4	17	
Tinggi	12	32	44	
Jumlah	26	39	65	

Dari hasil pengujian tabel 4.4 diatas, bisa di uraikan sebagai berikut, yaitu dari 4 orang karyawan yang mempunyai pengetahuan rendah hanya 1 karyawan yang kurang baik dalam menerapkan K3, sedangkan 3 orang karyawan mampu menerapkan K3 dengan baik. Kemudian 17 orang karyawan yang mempunyai pengetahuan K3 sedang, ada 13 karyawan yang kurang baik dalam menerapkan K3, sedangkan 4 orang karyawan mampu menerapkan K3 dengan baik. Adapun 44 orang karyawan yang mempunyai pengetahuan K3 tinggi, yang mampu menerapkan K3 dengan baik sebanyak 32 orang dan lainnya 12 orang kurang baik dalam menerapkan K3.

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapatkan bahwa nilai *Asymp.Sig* $0,002 < \alpha$ (0,05) dan nilai hitung *Chi-Square* $12,766 >$ nilai *Chi-Square* tabel 5,9915, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan K3 terhadap upaya penerapan K3 pada karyawan PT.Sambas Wijaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 1 bahwa 65 karyawan PT.Sambas Wijaya rata-rata berusia antara 33-37 tahun atau 38,5%. Adapun yang termuda berusia 23 tahun dan hanya 1 karyawan yang paling tua yaitu 48 tahun. Ini menggambarkan semua karyawan masih dalam usia produktif. Dengan usia yang masih produktif tersebut maka etos kerja karyawan diharapkan akan lebih baik dan semangat dalam bekerja. Mempunyai kemauan dan kerja keras serta ada keinginan untuk mencapai prestasi dalam pekerjaannya. Pada umumnya perusahaan lebih memilih karyawan dengan usia yang produktif, dan hal ini telah dilakukan oleh pihak PT. Sambas Wijaya yang cukup selektif dalam memililih karyawan. Untuk memajukan perusahaan memang dibutuhkan tenaga-tenaga yang masih produktif.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kualitas karyawan dalam bekerja, sehingga akan berdampak pada kemajuan perusahaan. Pendidikan juga berpengaruh pada kemampuan karyawan dalam melaksanakan setiap *job deskripsi*. Melihat hasil penelitian pada tabel 1 bisa digambarkan bahwa rata-rata karyawan di PT.Sambas Wijaya adalah lulusan SMA. Artinya dalam dunia kerja masih mampu untuk menjalankan pekerjaannya.

Melihat masa kerja karyawan yang sebagian besar di atas 5 tahun, ini menunjukkan bahwa karyawan merasa nyaman bekerja di PT.Sambas Wijaya. Selain itu juga bisa dianggap bahwa jaminan yang diberikan perusahaan kepada karyawan cukup menjanjikan sehingga mampu menjaga hubungan antara perusahaan dengan karyawan. Hal ini berdampak pada kinerja karyawan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukan bahwa masa kerja karyawan PT. Sambas Wijaya adalah rata-rata 6-9 tahun. Artinya karyawan PT. Sambas Wijaya mendapatkan jaminan yang sesuai pekerjaan dari perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 65 responden karyawan PT.Sambas Wijaya yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah berjumlah 4 orang atau 6,2%, yang tingkat pengetahuan sedang berjumlah 17 orang atau 26,2%, sedangkan 44 orang atau 67,7% masuk kategori pengetahuan tinggi. Perbedaan tingkat pengetahuan karyawan dalam memahami keselamatan dan kesehatan kerja adalah yang wajar. Hal ini karena karyawan memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda, usia yang tidak sama bahkan kemampuan setiap karyawan jelas berbeda. Menurut penelitian Faris dan Feri (2014), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kecelakaan kerja. Banyak sekali faktor yang melatar belakangi karyawan dalam menyikapi setiap aturan dalam bekerja. Hasil penelitian di atas juga menggambarkan bahwa perusahaan untuk selalu memberikan edukasi kepada semua karyawan mengenai bagaimana pentingnya keselamatan kerja. Pendidikan dan pelatihan harus diberikan secara berkelanjutan sebagaimana aturan keselamatan kerja berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini juga memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja karyawan sekaligus berdampak pada kemajuan perusahaan. Pengetahuan K3 sebaiknya diberikan kepada karyawan saat awal masuk

menjadi karyawan, karena pengetahuan tentang K3 tidak diajarkan pada pendidikan formal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja juga tidak selalu linier dengan tingkat pendidikan karyawan.

Secara keseluruhan dalam menerapkan K3 karyawan PT Sambas Wijaya masih dikategorikan baik, sebab mencapai 60%. Namun angka persentase tersebut harus terus ditingkatkan di atas 90%. Artinya agar setiap karyawan saat melakukan pekerjaan, baik konstruksi maupun yang lain, selalu menjalankan dan menerapkan K3. Menurut Susanto.S dkk (2020) dikatakan kinerja karyawan baik atau kurang bisa dilihat dari tingkat kesadaran dan kepedulian karyawan dalam menerapkan K3. Dilihat dari sisi perusahaan K3 bisa menjadi salah satu ukuran seberapa besar kemajuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat karyawan dalam menerapkan K3 maka secara tidak langsung berdampak pada kinerja karyawan sekaligus kemajuan perusahaan.

Hasil penelitian pada tabel 4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan K3 karyawan yang tinggi mampu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik dalam setiap aktifitas kerjanya, sedangkan karyawan yang pengetahuan K3 masuk kategori sedang, sebagian besar kurang baik dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja selama melakukan aktifitas. Ada juga karyawan yang pengetahuannya rendah tetapi mampu menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Secara keseluruhan dari 65 karyawan bisa dikatakan bahwa karyawan telah melaksanakan K3 dengan baik mencapai 60% atau sebanyak 39 karyawan.

Hasil uji chi-square yang terlihat pada tabel 4 yang nilai sig $0,002 < \alpha (0,05)$, itu menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan K3 dengan upaya penerapan K3 pada karyawan. Kesimpulan tersebut di perkuat dengan nilai hitung *chi-square* > dari nilai tabel *chi-square* (12,766 > 5,9915). Oleh sebab itu maka semakin tinggi pengetahuan karyawan tentang K3 maka akan semakin mampu karyawan dalam menerapkan K3 dalam aktifitas kerjanya, namun sebaliknya bila pengetahuan karyawan tentang K3 kurang atau rendah maka kemampuan menerapkan K3 juga akan tidak baik.

Simpulan

Karakteristik karyawan PT. Sambas Wijaya adalah berusia 33-37 tahun. Tingkat pendidikan karyawan sebagian besar adalah tamatan SMA mencapai 70,8% dan sebagian besar karyawan masa kerjanya lebih dari 5 tahun mencapai 75%.

Tingkat pengetahuan tentang K3 pada karyawan PT. Sambas Wijaya sebagian besar sudah tinggi yaitu mencapai 67,7% atau

sebanyak 44 orang. Penerapan K3 yang dilakukan karyawan PT. Sambas Wijaya sebagian besar sudah baik mencapai 60% atau sebanyak 39 orang.

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan K3 dengan upaya penerapan K3 pada karyawan PT. Sambas Wijaya.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Badan Pusat Statistik*. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020. <http://bps.go.id>.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2018). Angka kecelakaan kerja di Indonesia. *BPJS Ketenagakerjaan*.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Standar kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit*. Jakarta: Depkes RI
- Elphiana, Diah, Y. M., & Zen, K. M. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih. *Jembatan*.
- Fadillah, N. (2015). Gambaran Perilaku Tenaga Kerja dan Pelaksanaan Program K3 Konstruksi pada Pembangunan Balai Diklat BPK - RI oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Skripsi*.
- Faris, I.A & Feri H. (2014). Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Surabaya. *Seminar Nasional X – 2014 Teknik Sipil Its Surabaya Inovasi Struktur dalam Menunjang Konektivitas Pulau di Indonesia*
- International Labour Organization (ILO). (2013). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktifitas*. Pertama kali diterbitkan 2009 Edisi Bahasa Indonesia pertama kali diterbitkan 2013.
- Nagandla K, Kumar K, Bhardwaj A, Muthalagan D a/l, Yhmin C, Lun LW, et al. (2015). Prevalence of needle stick injuries and their underreporting among healthcare workers in

the department of obstetrics and gynaecology. *Int Arch Med*.8(181):1–16.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahayu, E. P. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Karyawan dengan Penerapan Manajemen Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. <https://doi.org/10.25311/jkk.vol2.iss6.91>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Susanto, S., Hendy, Winarno, B., & Candra, agata iwan. (2020). Measurement Of Occupational Safety And Health Risk Levels Of Kadiri University LP3M Building. *Ukarst: Universitas Kadiri Riset Teknik Sipil. All Rights Reserved.*, 4(2), 126–137.